Seroja Husada
Jurnal Kesehatan Masyarakat
(2025), 2 (4): 211-216

BIJAK MENGGUNAKAN DAN MENYIMPAN OBAT DI RUMAH: EDUKASI MASYARAKAT DALAM UPAYA PENGGUNAAN OBAT YANG RASIONAL DI RW 002 KECAMATAN KALI BARU KABUPATEN CILINCING KOTA JAKARTA UTARA

Nhila Putri Evani [1], Dewi Puspa Maharani [2], Diajeng Paramitha [3], Fajar Maulana [4], Indrawati [5], Lelly Farida [6]

[2, 5] Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Jakarta, Indonesia

[1,3, 4, 6] Program Studi Ilmu Farmasi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Jakarta, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Submitted : 26 Agustus 2024
Accepted : 29 Agustus 2025
Published : 30 Agustus 2025

KEYWORDS

drug education, medicine storage, medicine use, public health

edukasi obat, penyimpanan obat, penggunaan obat, kesehatan masyarakat

KORESPONDENSI

Phone:

E-mail:
Indrawati@uta45jakarta.ac.id

A B S T R A C T

Irrational use and storage of medicines can pose health risks, such as reduced drug effectiveness, resistance, and unwanted side effects. This study aims to evaluate the effectiveness of education on the use and storage of medicines at home in improving community knowledge. The intervention was conducted using a pre–post test design involving 20 respondents. The instrument consisted of a questionnaire with 10 multiple-choice questions administered before and after the educational session. Following the intervention, there was an increase in knowledge regarding the use and storage of medicines. These findings demonstrate that education is effective in enhancing respondents' knowledge of the rational use and proper storage of medicines. This educational program plays an important role in improving health literacy within the community, thereby reducing the risk of medication misuse at home.

ABSTRAK

Penggunaan dan penyimpanan obat yang tidak tepat dapat menimbulkan risiko kesehatan, seperti penurunan efektivitas obat, resistensi, maupun efek samping yang tidak diinginkan. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas edukasi mengenai penggunaan dan penyimpanan obat di rumah terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat. Sosialisasi ini dilakukan dengan menggunakan desain pre–post test dengan 20 responden. Instrumen berupa kuesioner berisi 10 soal pilihan ganda yang diuji sebelum dan sesudah penyuluhan. Setelah intervensi edukasi, terjadi peningkatan pengetahuan mengenai penggunaan dan penyimpanan obat. Hasil ini membuktikan bahwa edukasi efektif meningkatkan pengetahuan responden mengenai penggunaan dan penyimpanan obat secara bijak. Sosialisasi ini berperan penting dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat sehingga dapat mengurangi risiko kesalahan penggunaan obat di rumah.

2025 All right reserved This is an open-access article under the CC-BY-SA license

Pendahuluan

Obat merupakan komponen utama dalam upaya penyembuhan dan pemeliharaan kesehatan. Namun, bila digunakan secara tidak tepat, obat dapat menjadi sumber masalah baru yang membahayakan kesehatan. Fenomena self-medication tanpa pengetahuan memadai masih marak di Indonesia. Survei Riskesdas (2021) melaporkan bahwa lebih dari 60% rumah tangga di Indonesia menyimpan obat, termasuk antibiotik, tanpa resep dokter. Hal ini berisiko menimbulkan penyalahgunaan dan resistensi antimikroba (WHO, 2020).

Masalah lain yang muncul adalah rendahnya kesadaran masyarakat mengenai penyimpanan obat yang benar. Banyak obat disimpan di tempat lembab, terkena sinar matahari, atau bahkan simpan di mobil dengan suhu tidak stabil, sehingga menurunkan efektivitasnya.

Selain itu, pembuangan obat yang tidak tepat dapat mencemari lingkungan, seperti antibiotik yang terbuang ke saluran air dan memicu resistensi mikroba di lingkungan (Khan et al., 2021). Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan kajian ilmiah yang menekankan pentingnya edukasi penggunaan obat di rumah agar sesuai dengan prinsip penggunaan obat rasional (rational drug use).

Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental one group pre-test and post-test.

Populasi dan Sampel

Responden adalah 20 warga RW 002 Kecamatan Kali Baru Kabupaten Cilincing Kota Jakarta Utara, warga yang mengikuti edukasi dengan kriteria inklusi: usia dewasa, dapat membaca, dan bersedia mengikuti kegiatan sampai selesai.

Instrumen

Instrumen berupa kuesioner 10 soal yang disusun berdasarkan materi presentasi edukasi "Bijak Menggunakan dan Menyimpan Obat di Rumah" yang dikerjakan dengan menggunakan google form. Contoh materi soal meliputi arti Expired Date (ED), penggunaan obat sesuai indikasi, cara penyimpanan obat yang benar, dan bahaya penggunaan antibiotik tanpa indikasi.

Prosedur

1. Responden mengerjakan pre-test.
2. Dilakukan edukasi selama ±30 menit menggunakan media presentasi.
3. Responden mengerjakan post-test.
4. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif (mean, median, rentang, distribusi nilai).

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di Balai Warga RW 002 Kecamatan Kali Baru Kabupaten Cilincing Kota Jakarta Utara, pada tanggal 09 Agustus 2025. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan edukatif dengan mengedepankan partisipasi aktif masyarakat. Sebelum pelaksanaan sosialisasi, dilakukan pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta mengenai penggunaan dan penyimpanan obat yang bijak. Setelah kegiatan sosialisasi selesai, dilakukan posttest untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta. Perbandingan hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai topik yang disosialisasikan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan kegiatan edukasi masyarakat yang telah dilakukan secara langsung di Balai Warga RW 002 Kecamatan Kali Baru Kabupaten Cilincing Kota Jakarta Utara dengan cara sosialisasi mengenai Bijak Menggunakan dan Menyimpan Obat di Rumah dan menyebarkan pretest dan posttest kepada seluruh peserta sosialisasi.

1. Hasil Persentase Jawaban Pre test

No.	Pertanyaan	Persentase Pre-Test
1	Apa arti dari ED (Expiration Date) pada kemasan obat?	100%
2	Obat dengan label "Keras" (lingkaran merah) berarti...	70%
3	Obat dalam bentuk supositoria biasanya digunakan melalui...	42,10%
4	Apa yang harus diperiksa sebelum mengonsumsi obat dari kemasan?	68,40%
5	Obat sirup tidak boleh disimpan di freezer karena...	57,90%
6	Apa yang dimaksud indikasi obat?	47,40%
7	Jika obat kapsul menjadi lembek dan lengket, kemungkinan obat...	45%
8	Mengapa obat tetes mata tidak boleh menyentuh ujung botol ke mata?	80%
9	Obat antibiotik boleh digunakan untuk flu dan pilek biasa.	70%
10	Tempat penyimpanan obat yang paling aman di rumah adalah...	70%

Tabel 1. Data Pre test Penggunaan Obat

Seroja Husada
Jurnal Kesehatan Masyarakat
(2025), 2 (4): 211-216

Nilai Pre test	Jumlah partisipan	Persentase
30	1	5%
40	6	30%
50	4	20%
60	3	15%
70	4	20%
80	2	10%

Tabel 2. Data Hasil Pre Test

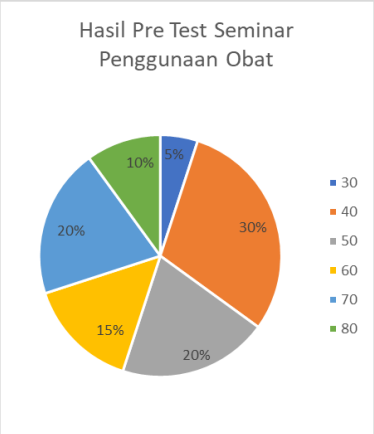

Tabel 3. Diagram Hasil Pre Test

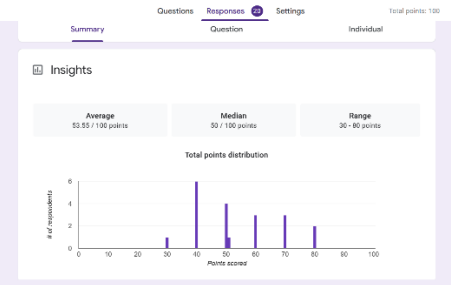

Tabel 4. Data Rerata Hasil Pre Test

Dari hasil pretest diatas menunjukan bahwa peserta sosialisasi Bijak Menggunakan dan Menyimpan Obat di Rumah yang dilaksanakan di Balai Warga RW 002 Kecamatan Kali Baru Kabupaten Cilincing Kota Jakarta Utara dengan 20 peserta, diketahui bahwa sebagian besar peserta/warga masih mengalami kesulitan dalam memahami beberapa konsep penting terkait penggunaan dan penyimpanan obat di rumah seperti penggolongan obat keras yang hanya boleh dengan resep dokter, cara penyimpanan obat sirup yang tidak boleh di freezer.

2. Hasil Persentase Jawaban Post test

No.	Pertanyaan	Jumlah Responden	Persentase
1	Apa arti dari ED (Expiration Date) pada kemasan obat?	20 dari 20	100%
2	Obat dengan label "Keras" (lingkaran merah) berarti...	20 dari 20	100%
3	Obat dalam bentuk supositoria biasanya digunakan melalui...	20 dari 20	100%
4	Apa yang harus diperiksa sebelum mengonsumsi obat dari kemasan?	18 dari 20	90%
5	Obat sirup tidak boleh disimpan di freezer karena...	19 dari 19	100%
6	Apa yang dimaksud indikasi obat?	20 dari 20	100%
7	Jika obat kapsul menjadi lembek dan lengket, kemungkinan obat...	19 dari 20	95%
8	Mengapa obat tetes mata tidak boleh menyentuh ujung botol ke mata?	19 dari 19	100%
9	Obat antibiotik boleh digunakan untuk flu dan pilek biasa.	20 dari 20	100%
10	Tempat penyimpanan obat yang paling aman di rumah adalah...	19 dari 20	95%

Tabel 5. Data Soal Post test Penggunaan Obat

Nilai Post test	Jumlah partisipan	Persentase
70	2	10%
95	4	20%
100	14	70%

Tabel 6. Data Hasil Pre Test

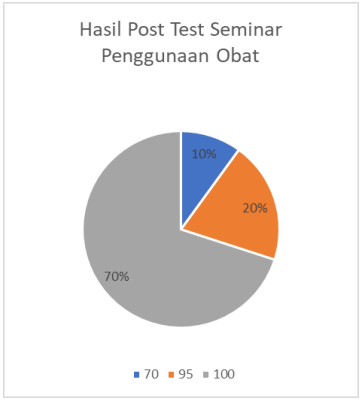

Tabel 6. Diagram Hasil Post Test

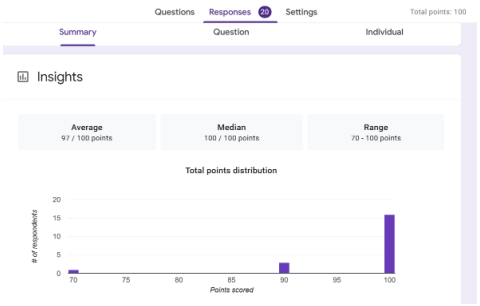

Tabel 7. Data Rerata Hasil Post Test

Berdasarkan hasil post-test, dapat disimpulkan bahwa pemahaman warga mengenai penggunaan dan penyimpanan obat di rumah mengalami peningkatan yang sangat baik setelah diberikan sosialisasi. Nilai rata-rata peserta mencapai 97 dari 100, dengan sebagian besar memperoleh skor sempurna. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang sebelumnya belum dipahami, seperti penggolongan obat keras yang harus dengan resep dokter, cara penyimpanan obat sirup, serta aturan penggunaan antibiotik**,** telah dapat dipahami dengan benar oleh hampir seluruh warga. Dari 16 peserta yang mengikuti kegiatan, mayoritas menunjukkan antusiasme yang tinggi dan aktif berpartisipasi dalam setiap sesi. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian oleh Sijabat et al. (2021), yang menyatakan bahwa masyarakat menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan edukasi mengenai penggunaan obat yang baik dan benar melalui Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat).

Evaluasi dilakukan dengan metode pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan setelah sosialisasi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai pengelolaan obat yang bijak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Dira dan Puspitasari (2021), yang melaporkan bahwa evaluasi melalui pretest dan posttest menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti sosialisasi pengelolaan obat DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang). Peningkatan pengetahuan ini mencakup pemahaman mengenai jenis-jenis obat, cara penyimpanan

yang benar, serta pentingnya membuang obat yang sudah tidak terpakai dengan cara yang aman. Peserta juga menunjukkan perubahan sikap dan perilaku dalam penggunaan obat, dengan lebih berhati-hati dalam memilih dan menggunakan obat di rumah.

3. Kegiatan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi Bijak Menggunakan dan Menyimpan Obat di Rumah di RW 002 Kecamatan Kali Baru Kabupaten Cilincing Kota Jakarta Utara dilaksanakan pada tanggal 09 Agustus 2025. Sebelum pelaksanaan sosialisasi, dilakukan pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta mengenai penggunaan dan penyimpanan obat yang bijak. Setelah kegiatan sosialisasi selesai, dilakukan posttest untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta. Perbandingan hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai topik yang disosialisasikan.

Gambar 1. Pelaksanaan sosialisasi

Gambar 2. Peserta RW 002 Kecamatan Kali Baru Cilincing Kota Jakarta Utara

Kesimpulan

Sosialisasi “Bijak Menggunakan dan Menyimpan Obat di Rumah” terbukti efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat. Hal ini dibuktikan dari hasil pre test dan post test yang dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan sosialisasi. Sosialisasi ini berdampak pada peningkatan pengetahuan masyarakat Kalibaru RW 002 mengenai bagaimana penggunaan dan penyimpanan obat yang baik. Sosialisasi ini sebaiknya dilakukan secara rutin di masyarakat

untuk mencegah kesalahan penggunaan obat, meningkatkan kepatuhan, dan mendukung upaya keselamatan pasien juga merupakan langkah penting dalam mendukung program penggunaan obat rasional.

Daftar Pustaka

Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman penggunaan obat yang baik*. BPOM RI.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Farmakope Indonesia* (Edisi VI). Departemen Kesehatan RI.

Khan, S., et al. (2021). Environmental impact of pharmaceutical waste: A global perspective. *Journal of Environmental Health*, 83(5), 45–53.

World Health Organization. (2020). *Rational use of medicines*. WHO Press.

Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2022). Pedoman penggunaan obat yang baik. BPOM RI.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Farmakope Indonesia (Edisi VI). Departemen Kesehatan RI.

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). (2019). *Pedoman penyimpanan obat di rumah tangga*. Jakarta: BPOM RI.

Paramita, D. P., Nurjanah, S., & Sari, Y. P. (2021). Faktor yang memengaruhi perilaku masyarakat dalam penggunaan obat. *Jurnal Kefarmasian Indonesia, 11*(2), 123–134. https://doi.org/10.22435/jki.v11i2

World Health Organization (WHO). (2019). *Medication safety in polypharmacy*. Geneva: WHO.

Andayani, T. M., & Satibi, S. (2017). Penggunaan obat yang rasional di masyarakat. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi, 7*(3), 161–167. https://doi.org/10.22146/jmpf.12345

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2020*. Jakarta: Badan Litbangkes.

Badan POM RI. (2022). *Edukasi masyarakat: Obat aman di rumah tangga*. Jakarta: BPOM.